

MIMPI BURUK WANITA PADA KARYA NYOMAN NUARTA

Oleh
I Wayan Endra Kurniawan

Mahasiswa Program Studi Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

ABTRAK

Patung berjudul Mimpi Buruk, yang memperlihatkan figur seorang wanita tersiksa karya Nyoman Nuarta adalah karya seni yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, karena karya ini merupakan sebuah karya tiga dimensi. Karya Nyoman Nuarta yang berjudul Mimpi Buruk, menggambarkan seorang wanita keturunan Tionghoa yang disiksa dan dibunuh pada kerusuhan Mei 1998, setelah tertembaknya mahasiswa Tri Sakti, yang melakukan demonstrasi menuntut turunnya Presiden Suharto, akibat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Karya yang diciptakan oleh Nyoman Nuarta tersebut menggunakan bahan logam, karena bahan logam yang paling kuat. Berkembangnya seni patung di Indonesia sudah berlangsung sejak zaman prasejarah, pada masa berkembangnya budaya megalitik (batu besar). Seni patung di Indonesia kini sudah makin berkembang, dengan banyaknya aliran yang muncul dalam seni patung. Di antaranya aliran realis, naturalis, surealis, figuratif dan tradisi. Karya-karya patung pada masa kini banyak menggunakan bahan yang alternatif, seperti bahan beton, fiber, logam, plastic dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Mimpi Buruk, Wanita, Tiga Dimensi, Kerusuhan, Logam.

I. Pendahuluan

Patung adalah karya seni yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang atau karya tiga dimensi. Dalam pembuatannya diperlukan ketekunan, keahlian, dan terampil. Karya seni patung sudah ada sejak zaman prasejarah, namun dalam bentuk masih sederhana sekali. Seiring berkembangnya zaman, perubahan pada bentuk dari patung tersebut terus mengalami kemajuan.

Awal perkembangan seni patung terjadi pada zaman prasejarah, yaitu pada zaman batu kuno akhir (megalitik). Pada zaman tersebut, berdasarkan bukti-bukti arkeologis, telah ditemukan karya-karya seni prasejarah, salah satunya adalah sebuah patung figur wanita (*venus of willendorf*) yang diperkirakan dibuat pada kurun waktu 15.000-10.000 SM. Patung wanita tersebut merupakan lambang kesuburan. Bahan yang digunakan adalah batu. Pada zaman Sumeria dan Babylonia (Mesopotamia), Mesir Kuno, Yunani Kuno, Romawi Kuno, banyak ditemukan peninggalan berupa patung-patung, namun pada penggalan Yunani Kuno dan Romawi Kuno, bentuk patung telah mengalami perubahan. Seperti bentuk, teknik, anatomi, draperi dan proporsi, yang sudah mengacu kepada realitas. Selain batu marmer, bahan yang dipergunakan juga sudah mengalami kemajuan, seperti penggunaan perunggu. Patung-patung pada saat itu masih digunakan sebagai sarana pemujaan terhadap dewa. Selain berfungsi sebagai sarana pemujaan, patung-patung tersebut juga berfungsi sebagai hiasan. Seni patung juga mengalami berbagai macam kendala dan kemunduran. Pada zaman Renaissance pada abad ke-15, seni patung kembali bangkit dan memasuki masa jaya, dengan dibuktikan terdapat penemuan patung-patung dari masa itu yang sudah sangat berkembang dari zaman sebelumnya.

Sekarang, seni patung mengalami perkembangan sangat pesat, dapat dilihat dengan adanya banyak aliran yang muncul dalam seni patung. Di antaranya adalah realis, naturalis, surealis, figuratif dan tidak ketinggalan juga seni patung tradisional yang berkembang di beberapa daerah. Dalam pembuatannya tidak lagi menggunakan bahan dari kayu, tetapi sudah menggunakan bahan alternative, seperti penggunaan beton bertulang, perunggu/logam, fiber glass, batu, sampah plastik, dan masih banyak lagi. Seperti halnya karya Nyoman Nuarta, pematung asal Tabanan, yang menciptakan patung dengan bahan logam dan kuningan. Nuarta selalu menggunakan bahan logam dalam karyanya, karena logam merupakan bahan yang paling kuat terhadap cuaca.

II. Pembahasan



Di balik lemah lembutnya wanita, ada kekuatan yang sangat luar biasa. Ratu Cleopatra di Mesir, juga sumber dari petaka, sekaligus petaka untuk dirinya sendiri. Peristiwa huru-hara menjelang jatuhnya Orde Baru, konon banyak wanita dilecehkan oleh kaum pria. Rupanya mereka lupa, bahwa ibunya juga seorang wanita. Sesungguhnya para pelaku tersebut adalah orang hina yang sedang menghina dirinya sendiri.

Untuk mengenang peristiwa kerusuhan pada Mei 1998, Nyoman Nuarta menciptakan sebuah karya patung tentang Mimpi Buruk bangsa Indonesia pada 1998, saat terjadinya krisis ekonomi 1997-1998. Pada masa itu banyak yang membenci penduduk keturunan Tionghoa, yang dijadikan kambing hitam penyebab terjadinya krisis ekonomi. Banyak penduduk keturunan Tionghoa di Jakarta menjadi korban penganiayaan atau pembunuhan, terutama kaum wanitanya.

Karya ini juga diadaptasikan dalam bentuk puisi yang bertajuk Mimpi Buruk yang ditulis di Jakarta pada 20 Mei 1998. Jika dilihat dari tingkat atas galeri, akan nampak patung Mimpi Buruk terbagi menjadi 4 bagian. Itu bukan sengaja dibagi karena sukar untuk dipindahkan, tetapi menggambarkan saat wanita tersebut disiksa dan di bunuh, serta dipotong menjadi empat bagian.

Karya Nyoman Nuarta yang berjudul Mimpi Buruk, ingin menyampaikan pesan kepada kaum pria, agar menghormati kaum wanita, karena ibu semua orang juga seorang wanita. Jika kita menyakiti wanita, sama saja kita menyakiti ibu kita sendiri. Dalam karya ini diwujudkan

figure wanita sedang kesakitan dan tidak berdaya. Komposisi dinamis pada karya ini, yaitu posisi tidur dengan kesan tubuh tertutupi kain. Lekak-lekuk kain di tubuh wanita tersebut Nampak mengandung nilai estetis. Patung ini menggunakan bahan logam. Pembuatannya dengan teknik pemanasan, kemudian dibentuk dengan cara memukul material tersebut. Warna yang digunakan pada karya tersebut adalah warna alami logam.

Karya Nyoman Nuarta yang berjudul mimpi buruk ini, menggambarkan sosok wanita yang kesakitan akibat penyiksaan. Karya ini menceritakan mimpi buruk seorang wanita keturunan Tionghoa yang menjadi korban pelampiasan kebencian terhadap kaum keturunan Tionghoa, karena dianggap harus bertanggung jawab terhadap terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada 1997 - 1998. Patung yang berjudul mimpi buruk ini terbagi menjadi empat bagian, karena pada saat wanita tersebut disiksa dan dibunuh, kemudian menjadi empat bagian.

Karya patung ini sangat bagus bentuk tubuh, proporsi, komposisi, tekstur, dan warna alami logamnya. Namun, karya patung Mimpi Buruk ini belum kelihatan seperti sesosok wanita yang menderita kesakitan akibat dianiaya. Karya patung ini masih terlihat seperti wanita yang sedang tidur dengan satu tumpuan tangan.

III. Penutup

Karya seni patung Nyoman Nuarta ini menggambarkan seorang wanita yang mendapat mimpi buruk, karena menjadi korban penganiayaan, bahkan menjadi korban pembunuhan. Mereka menjadi korban pelampiasan kekesalan, karena dianggap menjadi biang keladi terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Banyak kaum wanita keturunan Tionghoa di Jakarta menjadi korban penyiksaan dan korban pembunuhan. Peristiwa inilah yang mengilhami lahirnya karya patun Nyoman Nuarta yang diberi judul Mimpi Buruk, berwujud figur wanita dengan posisi tidur kesakitan. Karya patung ini diwujudkan dengan media logam.

Referensi

Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni wacana apresiasi dan kreasi.

Katalog Personalitas Dalam Komunitas Seni Rupa Perupa Asal Tabanan.